

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia telah melakukan kemajuan dalam perluasan akses pendidikan, khususnya bagi anak-anak yang kurang beruntung. Namun, apakah pencapaian tersebut selaras dengan mutu dan kualitas pendidikannya? Melansir data World Bank pada tahun 2018, kualitas pendidikan Indonesia masih rendah, meski perluasan akses pendidikan untuk masyarakat sudah meningkat cukup signifikan. Merujuk pada survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh Programme for International Student Assessment (PISA) pada Desember 2019, Indonesia disebut menempati peringkat ke-72 dari 77 negara. Dibandingkan dengan negara tetangga, Malaysia menempati peringkat ke-56, sedangkan Singapura berada di puncak menempati peringkat nomor dua teratas.

Mengapa kemudian hal ini menjadi penting dan harus menjadi perhatian setiap lapisan masyarakat Indonesia? Karena pada hakikatnya, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama dan mendasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mencapai taraf hidup yang semakin maju dan sejahtera (Susanto 2012, 198). Pendidikan memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Tidak mungkin mempercepat kemajuan bangsa di masa depan tanpa didukung oleh kemajuan di bidang pendidikan.

Pemerintah senantiasa melakukan reformasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia tanah air. Dikutip dari laman Kemdikbud (06/05/2020), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud)

Nadiem Anwar Makarim mencanangkan sebuah reformasi pendidikan melalui kebijakan Merdeka Belajar. Esensi dari Merdeka Belajar adalah untuk menggali potensi terbesar guru-guru sekolah dan murid-murid untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Kebijakan ini memberikan semangat baru kepada seluruh pendidik dan tentunya disambut baik oleh setiap sekolah di tanah air.

Kebijakan reformasi pendidikan ini pun tentunya disambut baik oleh SMA Yaspenda Asahan yang berada di Kecamatan Pulau Rakyat Pekan, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1974, berpengalaman lebih dari 45 tahun dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang didukung oleh tim pengajar yang profesional, memberikan SMA Yaspenda Asahan sebuah peluang untuk menjadi salah satu wadah terbaik pembentukan generasi penerus bangsa.

Peningkatan mutu dan kualitas sekolah Yaspenda Asahan senantiasa ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan dalam proses menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satunya adalah dengan ditingkatkannya kinerja guru. Guru sebagai motor penggerak roda pendidikan, tentunya mengemban tanggung jawab yang besar dalam proses pencapaian tujuan pendidikan dan dalam menghasilkan siswa yang berkualitas dengan kinerjanya. Kinerja guru yang efektif dan efisien akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu lulusan yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sukma & Sutarni 2018, 100).

Kinerja guru di sebuah sekolah menjadi faktor penting dalam proses pencapaian tujuan sekolah. Kinerja guru pada sebuah sekolah menjadi sorotan utama

oleh berbagai pihak khususnya murid, orang tua, dan masyarakat. Agar tercapainya tujuan pendidikan, maka kinerja guru harus senantiasa menjadi fokus utama.

Bentuk nyata dari kinerja guru yang baik adalah tingkat kelulusan dan preestasi siswa (Goe 2008, 4). Sebuah sekolah dianggap berhasil jika siswa-siswanya mampu memperoleh nilai Ujian Nasional atau Ujian Akhir Sekolah yang optimal dengan tingkat kelulusan yang maksimal. Dengan tercapainya kelulusan penuh, sebuah sekolah kemudian akan mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat, bahwa siswa-siswa yang mengemban pendidikan di sekolah tersebut mendapatkan pengajaran yang baik.

Seperti halnya yang terdapat di SMA Yaspenda Asahan, berdasarkan data nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah yang dikumpulkan pada tahun 2018, 2019, dan 2020, ditemukan bahwa rata-rata nilai Ujian Akhir Sekolah sudah dapat dikatakan baik, namun masih belum optimal yang terlihat pada tabel 1.1 di bawah.

Tabel 1. 1 Rata-rata Nilai Ujian Akhir Sekolah SMA Yaspenda Asahan

Mata Pelajaran	Tahun			Persentase Kelulusan
	2018	2019	2020	
Pendidikan Agama	91	89	88	100%
Pendidikan Kewarganegaraan	90	88	87	100%
Bahasa Indonesia	89	89	87	100%
Matematika	89	87	87	100%
Sejarah	92	89	88	100%
Bahasa Inggris	89	89	86	100%
Seni Budaya	89	88	88	100%
PJOK	90	89	88	100%
Prakarya dan Kewirausahaan	92	90	89	100%
Biologi	91	89	87	100%
Fisika	89	87	85	100%
Kimia	88	89	86	100%
Geografi	90	88	87	100%
Sosiologi	89	89	88	100%
Ekonomi	91	89	87	100%

Sumber: SMA Yaspenda Asahan

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dan disajikan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai Ujian Akhir Sekolah siswa SMA Yaspenda sudah dapat dikatakan baik. Namun demikian dalam menyikapi hal ini, Kepala SMA Yaspenda Asahan mengatakan bahwa masih terdapat celah dan peluang yang dapat dioptimalkan dalam meningkatkan rata-rata nilai Ujian Akhir Sekolah siswa SMA Yaspenda. Nilai Ujian Akhir Sekolah merupakan salah satu fokus utama sekolah yang harus senantiasa dipantau dan ditingkatkan. Walaupun persentase kelulusan SMA Yaspenda Asahan sudah mencapai 100%, namun untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya guna tinggi dan agar masing-masing siswa mampu bersaing dengan siswa dari sekolah lain dan dunia luar, nilai hasil belajar siswa harus terus ditingkatkan. Hal ini juga sejalan guna meningkatkan mutu dan kuliatas sekolah agar menjadi lebih baik dengan mengoptimalkan nilai hasil belajar siswa melalui peningkatan kinerja guru.

Akan tetapi, fokus peningkatan kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu guru tersebut maupun dari lingkungan sekitar, salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi. Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang bersifat saling menyebabkan yang merujuk pada efektifitas kinerja. Dengan kata lain, guru dengan kompetensi yang baik tentunya akan menghasilkan kinerja yang baik pula.

Pemerintah menetapkan 4 kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam menunjang tugas profesionalnya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi ini dapat diukur melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) yang menguji kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang diselenggarakan oleh

pemerintah. Hasil UKG akan menunjukkan peta penguasaan kompetensi seorang guru. Guru yang berhasil lulus UKG kemudian mendapat sertifikat pendidik yang menentukan apakah guru tersebut layak dalam menjalankan proses pembelajaran. Pemberian sertifikasi ini dapat membantu meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran sebuah sekolah.

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada tahun 2018, 2019, dan 2020, ditemukan bahwa seluruh guru SMA Yaspenda Asahan telah terqualifikasi secara akademik, yaitu minimal lulus jenjang pendidikan Sarjana atau Diploma IV. Namun, hanya terdapat rata-rata 34% persentase dari keseluruhan guru yang telah tersertifikasi yang terlihat pada tabel 1.2 di bawah.

Tabel 1. 2 Persentase Guru Tersertifikasi SMA Yaspenda Asahan

Tahun	Jumlah Guru	Jumlah Guru Tersertifikasi	Persentase Guru Tersertifikasi
2018	35	12	34%
2019	33	12	0%
2020	29	11	0%

Sumber: SMA Yaspenda Asahan

Persentase guru yang telah tersertifikasi pada tahun 2018 adalah 34% atau 12 dari 35 guru. Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020, terjadi penurunan jumlah guru dan tidak adanya penambahan guru yang mengikuti dan berhasil lulus sertifikasi. Menyikapi hal tersebut, Ketua Yayasan SMA Yaspenda Asahan mengungkapkan bahwa pihak yayasan senantiasa mendorong dan terus mengusahakan agar guru-guru SMA Yaspenda Asahan dapat tersertifikasi secara menyeluruh guna mencapai mutu dan kuliatas sekolah menjadi lebih baik.

Selain kompetensi, faktor berikutnya yang mempengaruhi kinerja guru adalah disiplin. Dapat dikatakan bahwa disiplin adalah sebuah sikap atau kesadaran seseorang untuk senantiasa berkemauan mengikuti dan mematuhi pedoman, aturan,

norma, dan keputusan yang berlaku dalam sebuah organisasi (Handoko, 2012). Disiplin kemudian menjadi salah satu bagian dari ciri kinerja guru yang berkaitan dengan kehadiran, kepatuhan pada aturan, dan produktivitas kerja. Disiplin dapat dikembangkan melalui suatu latihan dengan bekerja menghargai waktu, tenaga, dan biaya. Kedisiplinan guru tentunya memberi dampak yang besar terutama pada sistem pendidikan yang masih memerlukan keberadaan guru secara dominan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, faktor kehadiran guru dapat digunakan sebagai indikator kedisiplinan guru.

Dalam kasus yang terdapat di SMA Yaspenda Asahan, data menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan guru-guru yang terlihat dari data absensi guru pada tahun 2018, 2019, dan 2020 sudah dapat dikatakan baik, namun masih belum optimal yang terlihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1. 3 Persentase Ketidakhadiran Guru SMA Yaspenda Asahan

Tahun	Jumlah Guru	Hari Efektif	Absensi			Jumlah Ketikhadiran	Persentase Ketidakhadiran
			Alpa	Sakit	Izin		
2018	35	257	0	27	77	104	40%
2019	33	250	0	0	51	51	20%
2020	29	262	0	46	0	46	17%

Sumber: SMA Yaspenda Asahan

Kepala Sekolah SMA Yaspenda Asahan mengatakan bahwa persentase ketidakhadiran guru sebesar 40% pada tahun 2018 yang kemudian mengalami perbaikan pada tahun 2019 sebesar 20% dan 17% pada tahun 2020 dapat dikatakan bukanlah masalah besar. Hal ini dikarenakan jumlah ketidakhadiran guru bukanlah karena melalaikan kewajiban atau alpa, melainkan karena sakit dan izin, yang di mana telah mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah dan terdapat guru pengganti. Akan tetapi, dalam sistem pendidikan yang sesungguhnya, hal ini tentu saja akan membawa dampak yang tidak baik terhadap sistem pembelajaran. Agar kegiatan

pembelajaran dapat berjalan optimal, Kepala SMA Yaspenda Asahan berharap dan terus mengupayakan untuk meminimalisir jumlah ketidakhadiran guru.

Setelah kompetensi dan disiplin, faktor berikutnya yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, guru dengan motivasi kerja yang rendah akan menghasilkan kinerja yang rendah pula. Terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan pencapaian kinerja. Seorang guru akan dapat bekerja secara profesional jika pada dirinya terdapat motivasi kerja yang tinggi. Terdapat motif atau tujuan tertentu yang mendasari seorang guru untuk melakukan tugasnya dengan maksimal. Motif tersebutlah yang menjadi pendorong dan pemberi kekuatan untuk bekerja semaksimal mungkin.

Berkaitan dengan kinerja dan pencapaian prestasi kerja guru SMA Yaspenda Asahan, dalam kurun waktu 2018, 2019, dan 2020, tidak ada satupun guru yang mengikuti kompetisi atau perlombaan apapun. Menurut Ketua Yayasan SMA Yaspenda Asahan, pihak yayasan telah berupaya dalam mendorong guru-guru agar berprestasi, bahkan menyiapkan anggaran khusus prestasi guru. Namun, dalam waktu tiga tahun terakhir, tidak ditemukan guru-guru yang mengikuti ataupun menjuarai kompetisi atau perlombaan apapun, salah satu faktor penyebabnya dikarenakan rendahnya motivasi guru-guru untuk berprestasi.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SMA Yaspenda Asahan perlu dibuktikan dengan mengadakan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terkait kinerja guru yang dipengaruhi oleh kompetensi, disiplin, dan motivasi kerja, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Kinerja guru SMA Yaspenda Asahan belum optimal.
- 2) Kompetensi yang berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Yaspenda Asahan masih rendah.
- 3) Disiplin yang berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Yaspenda Asahan belum optimal.
- 4) Motivasi kerja yang berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Yaspenda Asahan masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya akan membatasi empat hal utama, yaitu mengenai kompetensi, disiplin, motivasi kerja, dan pengaruhnya terhadap kinerja guru di SMA Yaspenda Asahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru?
- 2) Apakah disiplin berpengaruh terhadap kinerja guru?
- 3) Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru.
- 2) Menganalisis pengaruh disiplin terhadap kinerja guru.
- 3) Menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan keilmuan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru sekolah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi para guru, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan, khususnya kebijakan yang berkenaan dengan upaya peningkatan kinerja guru di SMA Yaspenda Asahan.

1.7 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan masalah-masalah yang melatar belakangi penelitian ini dan yang menjadi perhatian oleh SMA Yaspenda Asahan terkait kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melalui data yang dikumpulkan melalui dokumen sekolah, kinerja guru di SMA Yaspenda Asahan yang masih belum

optimal yang diduga dipengaruhi oleh kompetensi, disiplin, dan motivasi kerja. Penelitian ini hanya akan membatasi empat hal utama, yaitu mengenai kompetensi, disiplin, motivasi kerja, dan pengaruhnya terhadap kinerja guru di SMA Yaspenda Asahan. Oleh karena itu, ditentukan tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru, 2) Menganalisis pengaruh disiplin terhadap kinerja guru, dan 3) Menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru. Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu dapat menyumbangkan pengembangan keilmuan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan peningkatan kinerja guru sekolah dan dapat dijadikan sebagai informasi bagi para guru, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan, khususnya kebijakan yang berkenaan dengan upaya peningkatan kinerja guru di SMA Yaspenda Asahan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan deskripsi teoritis tentang hal-hal yang menjadi variabel dalam penelitian ini, yaitu teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian yang diperoleh melalui buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah. Adapun kaitan kompetensi dengan kinerja guru adalah kompetensi yang didefinisikan sebagai suatu kemampuan yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja serta penerapannya dalam melaksanakan pekerjaan yang mengacu pada persyaratan kerja yang ditetapkan (Sutrisno 2016, 202). Kemudian Handoko (2012, 3) menjelaskan kaitan disiplin dengan kinerja guru yang berkaitan erat dengan perilaku seseorang yang berpengaruh terhadap kinerjanya. Adapun kaitan motivasi kerja dengan kinerja guru adalah bahwa motivasi kerja merupakan

faktor yang turut menentukan kinerja seseorang (Uno 2016, 71). Kaitan-kaitan ini kemudian juga didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Selanjutnya, akan disajikan pula hasil penelitian yang berhubungan, kerangka berfikir dari masing-masing variabel penelitian, dan hubungan antar variabel-variabel tersebut. Kemudian diuraikan dan digambarkan pula model penelitian yang digunakan dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menyajikan rancangan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan kedudukan masing-masing variabel yang akan diteliti dan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel bebas (kompetensi, disiplin, dan motivasi kerja) terhadap variabel terikat (kinerja guru) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Yaspenda, Kec. Pulau Rakyat, Kab. Asahan, Prov. Sumatera Utara. Waktu penelitian dimulai pada Mei 2021 sampai dengan Juni 2021. Adapun subjek dari penelitian ini adalah seluruh guru di SMA Yaspenda Asahan yang berjumlah 28 orang. Prosedur penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengolahan data.

Penelitian ini menggunakan model skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk membantu mengukur kesetujuan dan ketidaksetujuan seseorang terhadap objek tertentu. Kemudian dilakukan pula analisis data yang dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu statistik deskriptif, statistik inferensial, dan uji hipotesis menggunakan program SmartPLS 3.0. Kemudian dilakukan pula pengujian hipotesis dengan ketentuan apabila nilai koefisien jalur sama dengan nol, maka hipotesis ditolak.

Sedangkan apabila nilai koefisien jalur tidak sama dengan nol, maka hipotesis diterima (Saefuddin 2009, 75).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil perhitungan penelitian melalui data-data yang telah dikumpulkan. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara kompetensi, disiplin, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMA Yaspenda Asahan. Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada 28 kuesioner dari 28 responden yang telah terkumpul. Selanjutnya akan diuraikan pula deskripsi data dan hasil-hasil pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup di mana kesimpulan, implikasi, dan saran diuraikan. Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan dan analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi, disiplin, dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Yaspenda Asahan, maka dapat diuraikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara kompetensi, disiplin, dan motivasi kerja dengan kinerja guru SMA Yaspenda Asahan. Dalam rangka untuk terus mengoptimalkan kinerja guru sebuah sekolah, dibutuhkan perhatian dan dukungan dari banyak pihak, yaitu Kepala Sekolah, pihak Yayasan, guru itu sendiri, dan perhatian dari pemerintah setempat dalam rangka membina dan mengapresiasi prestasi guru-guru. Diuraikan pula beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.